

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri *fashion* di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat baik mulai dari model busana, rancangan pakaian, gaya kostum, dan lain-lain merupakan suatu kebutuhan bagi kalangan masyarakat sosial, semakin berkembangnya kesadaran masyarakat akan *fashion* yang sudah mengarah pada pemenuhan gaya hidup dalam berbusana, sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan berbusana pada zaman sekarang tidak hanya untuk menutupi tubuh, tetapi juga sebagai sarana berkomunikasi yang dapat memperlihatkan gaya hidup dan identitas pada pemakainya. Produk yang paling sering dibeli oleh mayoritas responden Indonesia adalah produk *fashion* mencapai angka 67% (www.liputan6.com, 2024). Dengan persentase tersebut, dapat dikatakan Industri *fashion* memiliki potensi yang besar sehingga membuka peluang bagi pelaku bisnis maupun perusahaan untuk bergerak di industri *fashion*.

Salah satu bentuk dari perkembangan industri *fashion* adalah perilaku beli pakaian bekas (*thrifting*) dengan kondisinya masih layak pakai dan masih layak untuk digunakan. Pakaian bekas (*thrifting*) merupakan produk yang berasal dari luar negeri untuk dipergunakan atau diperjual belikan di dalam negeri. Kepopuleran pakaian bekas (*thrifting*) semakin meningkat karena kebanyakan masyarakat menganggap pakaian bekas (*thrifting*) memiliki mode yang unik dan klasik dan pakaian bekas (*thrifting*) dianggap lebih berkualitas dan lebih murah dibandingkan dengan produk lokal. Saat ini banyaknya produk pakaian bekas (*thrifting*) saat ini memenuhi pasar di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat melalui Tabel 1.1 volume dan nilai impor pakaian bekas Indonesia Tahun 2020-2023.